

Penggunaan Media Multi Modal dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa SMP

Lenny cibro, Kristiawan Indriyanto, Cristin Agustina Purba

^{1,2,3}Universitas Prima Inronesia , Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

lennycibro98@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari . Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari, kota Medan dilakukan dalam dua siklus dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Terjadi peningkatan dalam prose belajar. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi. Saat proses penulisan, siswa lebih terfokus pada pekerjaannya. (2). Penerapan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP-2 Pangeran Antasari, kota Medan. Efektivitas ini dapat dilihat dari peningkatan dalam bentuk nilai. Peningkatan tersebut terjadi dari nilai rata-rata menulis deskripsi pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 62,5, siklus I nilai rata-ratanya 67,19, dan siklus II sebesar 78 88.

KATA KUNCI: *Penggunaan; Media Audio Visual; Menulis Teks Deskripsi*

The Use of Multi-modal Media in Fostering Descriptive Text Writing Skills in Junior High School Students

ABSTRACT:

This study aims to describe the use of audio-visual learning media in students' descriptive text writing skills as well as to determine the effectiveness of the use of audio-visual learning media in improving the skills of writing descriptive texts for grade VII students of Pangeran Antasari Junior High School. This research is a Class Action Research which is carried out in 2 cycles. The results of the study show that (1). The application of audio-visual learning media in learning to write descriptive texts for Grade VII students of Pangeran Antasari Junior High School, Medan city is carried out in two cycles and is able to create active and fun learning. There was an increase in the learning process. Students looked more enthusiastic and actively asked questions and discussed. During the writing process, students are more focused on their work. (2). The application of audio-visual media is very effective in improving the skills of writing description texts for grade VII students of SMP-2 Pangeran Antasari, Medan city. This effectiveness can be seen from the increase in value. The increase occurred from the average score of writing pre-action descriptions to cycle II. In the pre-action stage, the average score of students was 62.5, the average score of the first cycle was 67.19, and the second cycle was 78 88.

KEYWORDS: *Usage; Audio Visual Media; Writing Descriptive Text*

Diterima:
2024-07-18

Direvisi:
2024-08-05

Disetujui:
2024-10-29

Dipublikasi:
2024-10-30

Pustaka : Cibro, L., Indriyanto, K., & Purba, C. (2024). Penggunaan Media Multi Modal dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa SMP. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 20(2), 262-278. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.10223>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Mahakuasa kepada hamba-

Nya, manusia. Keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dua keterampilan pertama, yakni menyimak

dan berbicara diperoleh sebelum memasuki dunia pendidikan, sedangkan dua keterampilan berikutnya, yakni keterampilan membaca dan menulis diperoleh setelah memasuki dunia pendidikan. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, artinya keterampilan yang sifatnya menerima/memperoleh informasi. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya kedua keterampilan tersebut sifatnya menghasilkan mengeluarkan informasi.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai setiap siswa dalam pendidikan formal adalah keterampilan menulis teks (karangan), baik eksposisi, narasi, argumentasi, persuasi, maupun deskripsi. Dalam Kurikulum 2013 Kelas VII SMP, materi karangan atau teks tersebut dicantumkan sebagai berikut: Karangan atau teks eksposisi merupakan jenis karangan yang memaparkan, memberitahukan, atau melaporkan fakta kepada pembaca atau pendengar sehingga mereka mengetahuinya. Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau secara kronologis. Jenis karangan berikutnya adalah karangan argumentasi, yaitu karangan yang bersifat meyakinkan pembaca tentang apa yang dikemukakan oleh penulis dengan menyertakan argumen atau alasan-alasannya. Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca. Teks persuasi berisi ajakan, saran, bujukan, imbauan, pengaruh, arahan, larangan, atau perintah kepada seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis teks tersebut.

Sedangkan karangan deskripsi adalah karangan yang sifatnya melukiskan, menggambarkan sesuatu objek, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar,

mengalami langsung kejadian tersebut. Keraf (1981: 93) menyatakan bahwa deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Sementara itu Nursito (1999: 40) mengemukakan karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Kelima jenis karangan yang diuraikan di atas merupakan materi inti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari Pendidikan Dasar sampai kepada Perguruan Tinggi. Walaupun di setiap jenjang pendidikan pelajaran bahasa Indonesia selalu diajarkan, tidak membuatnya menjadi mata pelajaran idola/favorit, bahkan terkesan seperti diabaikan. Kondisi pelajaran bahasa Indonesia di kalangan siswa pada umumnya ditandai dengan adanya sikap “kurang diminati, dianggap mudah”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Saputra dalam penelitiannya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia* (2016:243) menyatakan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan menjadi asing di kampung halaman sendiri. Hal ini mengingat ada kecenderungan peserta didik yang lebih bangga menggunakan bahasa Asing dibandingkan dengan bahasa sendiri. Sikap seperti ini tercermin dalam kehidupan sehari – hari baik dalam situasi formal maupun nonformal. Sikap peserta didik yang menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. pelajaran bahasa Indonesia, dianggap sama dengan bahasa Indonesia yang digunakan sehari – hari. Padahal, apa yang digunakan sehari – hari tentu jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia (2016:243).

Paradigma bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah merupakan anggapan yang salah dan keliru. Ini dapat dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan mereka diakibatkan kurangnya konsentrasi anak, tidak tertariknya siswa pada pembelajaran, dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Demikian pula dengan penelitian Nurfatimah, dkk. (2016) yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 11 Jambi tergolong tidak mampu. Lemahnya kemampuan baik siswa SD, SMP, maupun SMA dalam menulis teks deskripsi menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu bukanlah mudah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi seperti yang dikemukakan Salamah dalam penelitiannya disebabkan pembelajaran yang tidak menarik dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran yang tidak menarik tersebut dapat disebabkan model pembelajaran yang diterapkan masih model konvensional. Pada pembelajaran konvensional, rutinitas belajar didominasi dengan penggunaan ceramah oleh guru. Pembelajaran dilakukan hanya menerapkan metode ceramah dan siswa ditekankan untuk menerima dan menghafalkan materi pelajaran. Satu-satunya sumber informasi sebagai sumber belajar dalam hal ini adalah guru. Hal itu tentu saja membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang meminati pelajaran yang berujung pada rendahnya nilai siswa.

Pembelajaran menulis secara konvensional tentu jarang menggunakan alat bantu / media pembelajaran, padahal media pembelajaran ini mampu memotivasi siswa untuk menulis. Pada model pembelajaran ini, kepada siswa

hanya diberikan penjelasan secara teoretis tentang apa itu teks deskripsi, kemudian langkah-langkah menulisnya. Setelah penjelasan melalui ceramah ini selesai, siswa disuruh menulis teks deskripsi dengan tema tertentu. Tentu saja dalam hal ini siswa hanya menghayalkannya kemudian mencetuskannya dalam beberapa kalimat, sehingga lebih banyak termenungnya daripada mengeluarkan ide-idenya. Hal seperti ini terus berulang-ulang sehingga menjadikan pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa.

Kini kemajuan teknologi semakin pesat. Melalui kemajuan teknologi tersebut munculnya berbagai sumber belajar yang sangat kaya dengan pembaharuan-pembaharuan. Dengan munculnya sumber-sumber belajar tersebut, maka guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Perubahan pola pembelajaran dari yang semula teacher centered menjadi student center learning menuntut siswa untuk lebih aktif menggali informasi terkait topik yang dibahas. Guru tidak lagi bertindak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi guru sebagai fasilitator belajar siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Oleh karena itu pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student centered), peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri (Mujahida, 2019 :1).

Metode ceramah tidak dapat dipersalahkan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa saat ini. Namun, mengingat kemajuan teknologi dewasa ini sudah cukup canggih, maka kalau hanya mengandalkan ceramah semata dalam pembelajaran maka hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu kehadiran

media pembelajaran sangat diperlukan. Media pembelajaran dalam pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang mengasyikan dan bermakna. Mengasyikan berarti pelajaran tersebut dapat dinikmati oleh siswa dan tanpa adanya tekanan, sedangkan bermakna berarti pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat bermanfaat bagi kehidupannya (Johnson, 2006: 4). Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatiannya *time on task* tinggi (Depdiknas, 2004: 3-8). Sementara itu menurut Mulyasa (2006: 191-194) menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dengan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa (Depdiknas, 2004: 12).

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Menurut Pusvyta Sari (2019:52), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, Membantu siswa untuk mempelajari sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Di samping itu penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa.

Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu media yang bisa dijadikan solusi dari permasalahan tersebut. Media audio visual memberikan pengalaman yang lebih kongkret. Hal ini sesuai dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale bahwa semakin konkret pembelajaran tersebut maka semakin besar/ banyaklah pengalaman yang diperoleh. Sebaliknya semakin abstrak pembelajaran tersebut, maka semakin kecilah tingkat pengalaman yang diperoleh.

Dalam kerucut Pengalaman Dale diterangkan bahwa keterlibatan pembelajaran dengan cara membaca diperoleh pengalaman belajar sebesar 10 %, pembelajaran melalui aktivitas mendengar hanya 20 %, pembelajaran melalui aktivitas melihat hanya 30 %, Pembelajaran melalui apa yang dilihat dan

didengar (audio visual), maka perolehan pengalamannya sebesar 50% (Sari, 2019: 46). Ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh terhadap pemerolehan hasil belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menulis sebuah teks deskripsi. Salah satu faktor tersebut adalah faktor minat. Faktor minat sangat besar perannya dalam menentukan keterampilan menulis. Hal ini telah terbukti dalam penelitian Sundari, dkk. (2021) dengan judul Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan yaitu adanya pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks bahasa Indonesia siswa SMK Negeri di Jakarta Selatan.

Faktor minimnya kosakata yang dimiliki siswa juga sangat mempengaruhi keterampilan menulis. Banyaknya kosakata yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Demikian pula dengan kesulitan siswa dalam merangkai kosakata tersebut menjadi kalimat deskriptif yang baik. Kendala-kendala ini tentu tidak terlepas dari rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa selama ini. Keterampilan membaca harus dimiliki setiap orang karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil (Yuliana, 2019: 289). Dengan seringnya siswa melakukan aktivitas membaca, maka secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan dalam mengungkapkan ide atau pikiran baik secara lisan (berbicara) maupun secara tertulis (menulis). Dengan membaca, seseorang akan memperoleh

perbendaharaan kata yang banyak, di samping memperoleh informasi yang cukup. Atas dasar itu, maka diasumsikan bahwa jika siswa memiliki minat baca tinggi, kemampuan menulisnya relatif akan semakin baik. Artinya, ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis.

Faktor penggunaan media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Media pembelajaran audio visual sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan karangan yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan sesuatu objek, keadaan, sehingga pembaca/pendengar seolah-olah melihat, mendengar, merasakan sendiri secara langsung objek tersebut. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dibutuhkan pengkonkretan objek yang ditulis. Artinya, objek yang akan dilukiskan harus benar-benar menjadi konkret dalam benak si pembaca pada saat ia membaca teks tersebut. Oleh karena itu, dalam teks deskripsi penulis harus mampu menggambarkan objek tulisannya sedemikian rupa, sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri secara langsung, seolah olah mengalami langsung.

Tentu untuk mencapai keberhasilan pengungkapan ini tidak mudah. Oleh karena itu, agar tujuan penulisiannya itu tercapai, maka dalam proses penulisannya kita harus membantu penulis dengan media pembelajaran audio visual. Melalui media pembelajaran audio visual ini, penulis akan lebih mudah mengungkapkan ide-idenya secara baik.

Fenomena yang telaah penulis paparkan tentang kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk mendukung kemampuan menulis teks deskripsi juga terjadi pada siswa-siswi kelas VII-2 SMP Pangeran Antasari, kota Medan. Setelah

dilakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi ke SMP tersebut pada hari Senin, 3 April 2023, terungkaplah beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Hasil wawancara pertama dengan guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut, Ibu Sri Rezeki Sitompul, S.Pd. diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis kelas VII ialah 70, masih di bawah KKM (75).

Setelah wawancara ini selesai, dilanjutkan dengan observasi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia hanya menjelaskan apa itu karangan deskripsi, dan bagaimana langkah-langkah dalam menulisnya. Setelah pembelajaran usai, peneliti mencoba mewawancarai ibu guru tersebut kembali dan beberapa orang siswa secara terpisah. Dari Ibu Sri Rezeki diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut sesungguhnya ada media pembelajaran audio visual. Setelah ditanyakan mengapa tidak dipergunakan, terungkaplah penyebabnya adalah sang guru tidak terampil menggunakannya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari Penelitian ini menerapkan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pangeran Antasari, termasuk keterampilan

menulis yang sulit dan kompleks, rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi, serta jarangya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Faktor-faktor seperti minat, penguasaan kosakata, dan model pembelajaran turut mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian difokuskan pada penggunaan media pembelajaran audio visual, yang sesuai dengan gaya belajar anak yang umumnya audio, visual, dan kinestetik, serta memiliki tingkat penyerapannya mencapai 50% menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran audio visual dan mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 SMP Pangeran Antasari, yang beralamat di Jalan Veteran No.1060/19, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, mulai bulan Juni 2024 hingga September 2024, dengan subjek penelitian siswa-siswi kelas VII-2 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas tersebut. Berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, Kemmis & McTaggart, dan John Elliot, penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart karena lebih sederhana dan

mudah dipahami, terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing selama satu kali pertemuan dengan langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Prasiklus

Pembelajaran Prasiklus dilakukan dengan mengamati guru bidang studinya mengajar di kelas. Observasi ini dilakukan di kelas VII pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh gurunya. Hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran prasiklus ini.

Dari hasil pengamatan pada prasiklus ini, peneliti mendapat gambaran bahwa pembelajaran berjalan dengan beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Meskipun Ibu guru telah mengajarkan materi dengan baik, metode ceramah yang dominan dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran menyebabkan situasi pembelajaran menjadi tidak aktif. Ketidakaktifan siswa terlihat dari hanya 2/3 siswa yang aktif menyimak penjelasan guru, hanya 2 siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, dan hanya 2 siswa yang aktif melakukan tanya jawab untuk memantapkan pemahaman mereka. Selain itu, kekurangaktifan siswa juga tercermin dari perilaku mereka selama pembelajaran: sekitar 3 siswa bercerita dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan, 2 siswa tidur-tiduran, 2 siswa membuka buku selain buku pelajaran Bahasa

Indonesia, dan 2 siswa membuka HP secara sembunyi-sembunyi. Di akhir pembelajaran, hanya 2 siswa yang aktif menyimpulkan hasil pembelajaran, sementara siswa lainnya tertunduk dan terdiam. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab dan hanya tertunduk tanpa jawaban. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sangat rendah, seperti yang tercermin dari hasil tes belajar setelah pembelajaran selesai. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, hasil teks deskripsi yang mereka kumpulkan dinilai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dari hasil pengamatan pada prasiklus ini, peneliti mendapat gambaran pembelajaran yang diikuti oleh siswa kelas VII-2 SMP Pangeran Antasari. Tercatat bahwa dari 32 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai tuntas dengan nilai minimal 75, yaitu Bagas Khadhita, Intan Almayra, Mumtaz Syaira Muaya, Nabilla Amanda Zahra, dan Tarida Aura Hutasuhut. Sementara 27 siswa lainnya tidak mencapai nilai tuntas dengan nilai berkisar antara 50 hingga 65. Chelsea Erdianta, Cynthia Rafika, Dimas Prasetyo, Firlito Al Haris, Gabriel Harianto S, Hanisma Laia, Imaculata Ines Putri H, Muhammad Daffa J. HSB, Putri Ekklesia Bago, Rafhael Christian S, Rangga Wijaya Prayogi, Ronny Happy Dearo D, Sartika Uli, Satria Prayoga, Sesilia Kurniawati Giawa, Seyra Syahputri, Syafira Triandini, William, Yose Natanael Kristoper, Yusmafita Waruwu, Fika Adiliah, Clara Dwi Anggela M, dan Annisa Sy. hanya mendapatkan nilai antara 50 sampai 65. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, nilai rata-rata kelas adalah 62,5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

Memperhatikan hasil wawancara dan observasi jalannya prasiklus serta hasil

yang diperoleh siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII-2 kurang menarik dan tidak mempergunakan media pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan rendahnya kemampuan mereka adalah karena Ibu Sri Rezeki tidak menggunakan media pembelajaran dan lebih mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar.

Penelitian Tindakan

Setelah peneliti memperoleh gambaran tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi serta mengkaji factor-faktor penyebabnya, maka peneliti bersama-sama dengan guru bidang studinya, Ibu Sri Rezeki br. Sitompul, S.Pd. berembuk untuk melakukan rencana perbaikan. Kami telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penggunaan media pembelajaran ini berbentuk tayangan video tentang menulis teks deskripsi. Pembelajaran pada Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Siklus I

Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 September 2023, jam pelajaran 1-2 (pukul 07.15 - 08.25 WIB). Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer adalah Ibu Sri Rezeki Sitompul, guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Siklus pertama ini dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Langkah pertama pada siklus ini adalah menyusun perencanaan bersama antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia, Ibu Sri Rezeki Sitompul, S.Pd. Perencanaan ini bertujuan mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan pembelajaran pada Senin, 20 September 2023, pukul 07.15-08.25 WIB, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan. Pertimbangan dalam perencanaan ini meliputi hasil wawancara yang menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah, respon siswa yang menyatakan ketidakpahaman dan ketidaksenangan dalam pembelajaran, serta keaktifan dan hasil pembelajaran prasiklus. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi: menyepakati jadwal pertemuan pertama pada 20 September dan pertemuan kedua pada 22 September; menyepakati materi pembelajaran yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan contoh teks deskripsi pada pertemuan pertama serta kelanjutannya pada pertemuan kedua; mempersiapkan media pembelajaran audio visual berisi penjelasan dan contoh teks deskripsi, serta video tentang kota Medan dan Danau Toba; menyusun RPP untuk kedua pertemuan; membuat format observasi; dan menyusun alat evaluasi untuk kedua pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan,

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 September 2023 pada jam pelajaran 1-2 (pukul 07.15 - 08.25 WIB). Pembelajaran dimulai dengan siswa berbaris dan masuk kelas secara tertib, kemudian bersalaman dengan peneliti sambil diperiksa kerapian berpakaian. Setelah duduk dengan tertib, peneliti

mengambil posisi di depan kelas dan kolaborator di barisan kursi siswa paling belakang, kemudian melakukan presensi. Dibantu beberapa siswa, peneliti memasang laptop/infokus sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan sapaan ramah dan ajakan bernyanyi untuk menciptakan suasana gembira. Peneliti menayangkan infokus berisi judul dan tujuan pembelajaran teks deskripsi serta menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model audio visual dengan video tentang pengertian, ciri-ciri, dan contoh teks deskripsi, diikuti video tentang kota Medan. Peneliti melakukan apersepsi dengan meminta beberapa siswa menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang teks deskripsi, namun tidak ada yang menjawab karena mungkin tidak mengetahuinya atau merasa takut. Peneliti menayangkan video pembelajaran tentang deskripsi dan memperjelasnya. Siswa diminta menyimak dan memberikan komentar dengan bahasa sendiri, namun keaktifan siswa masih kurang dengan hanya seorang yang berkomentar malu-malu. Peneliti memotivasi siswa untuk tidak takut salah, sehingga 5 siswa memberikan komentar setelah mendapatkan motivasi. Tayangan berikutnya tentang ciri-ciri deskripsi disimak dengan tertib oleh siswa. Peneliti melakukan tanya jawab dan beberapa siswa mulai berani menjawab. Setelah 45 menit pembelajaran, peneliti mengajak siswa bernyanyi untuk menghilangkan kejenuhan. Guru kemudian menayangkan video tentang cara menyusun teks deskripsi dan menjelaskannya dengan bahasa sederhana. Setelah tanya jawab, guru menayangkan beberapa tayangan dan siswa diminta menceritakan kembali tayangan yang disajikan. Pembelajaran pertama pada siklus pertama ini selesai.

Pertemuan Kedua

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan						
		0	1-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-32
1.	Siswa yang bertanya	V						
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru		V					
3.	Siswa memberikan tanggapan atas penjelasan yang disampaikan guru	V						
4.	Siswa yang tidak memperhatikan video yang ditayangkan guru			V				
5.	Siswa mencuri-curi kesempatan bermain HP		V					
6.	Siswa berpura-pura memperhatikan			V				
7.	Siswa tertidur pada saat guru menerangkan	V						
8.	Siswa tidur-tiduran pada saat guru menerangkan		V					
9.	Siswa mengobrol dengan temannya pada saat guru menerangkan		V					
10.	Siswa menyimak tayangan video / penjelasan guru dengan baik					V		
11.	Siswa mencatat dengan baik					V		

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2023, pada jam pelajaran 1-2 (pukul 07.15 – 08.25 WIB). Pembelajaran diawali dengan siswa berbaris di depan kelas, masuk dengan tertib sambil menyalami guru, dan peneliti memperhatikan kelengkapan atribut serta kerapian berpakaian siswa. Setelah berdoa bersama dan memberikan salam, peneliti melakukan presensi. Selanjutnya, guru mengondisikan suasana kelas menjadi gembira dengan mengajak siswa menyanyikan lagu gembira bersama-sama. Peneliti menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis melalui tayangan laptop. Sebelum memulai materi baru, guru melakukan apersepsi dan meminta bantuan beberapa siswa untuk memasang infokus. Peneliti memutar video tentang teks deskripsi yang disimak siswa dengan tekun. Pada pertemuan kedua ini, guru mengulang kembali pengertian teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, cara membuat kerangka karangan teks deskripsi, dan berlatih menulis teks deskripsi. Sebagai latihan, guru menayangkan video berisikan keindahan kota Medan dan meminta para siswa untuk

menuliskan teks deskripsi tentang keindahan kota Medan sesuai dengan tayangan video tersebut.

Tahap Pengamatan

Yang bertindak sebagai observer pada siklus pertama ini adalah Ibu guru Bahasa Indonesia kelas VII-2. Selama pembelajaran berlangsung, observer dan peneliti secara bersama-sama melakukan pengamatan mengamati aktivitas siswa dan mencatat hal-hal yang akan dijadikan bahan kajian pada tahap refleksi nantinya. Observer juga mengamati jalannya pembelajaran yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada daftar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Butir-butir pengamatan tertuang dalam form observasi, seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama Siklus 1

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan							
		0	1-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-32	
1.	Siswa yang bertanya		V						
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru		V						
3.	Siswa memberikan tanggapan atas penjelasan yang disampaikan guru		V						
4.	Siswa yang tidak memperhatikan video yang ditayangkan guru		V						
5.	Siswa mencuri-curi kesempatan bermain HP		V						
6.	Siswa berpura-pura memperhatikan		V						
7.	Siswa tertidur pada saat guru menerangkan	V							
8.	Siswa tidur-tiduran pada saat guru menerangkan		V						
9.	Siswa mengobrol dengan temannya pada saat guru menerangkan		V						
10.	Siswa menyimak tayangan video / penjelasan guru dengan baik					V			
11.	Siswa mencatat dengan baik					V			

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua siklus pertama ini, didapatkan beberapa catatan penting, yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak proaktif dalam pembelajaran, terlihat dari siswa yang berpura-pura menyaksikan tayangan video tentang teks

deskripsi padahal pikirannya entah ke mana, terbukti saat peneliti menghentikan tayangan video dan meminta siswa tersebut menceritakan apa yang telah disaksikan, mereka tidak mampu karena tidak menyimak dengan baik. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menulis teks deskripsi, terlihat dari hasil tulisan yang mereka kumpulkan, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang konsep dan teknik menulis teks deskripsi masih kurang.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan observer mengkaji hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus pertama. Kolaborasi ini menilai hal-hal yang sudah baik dan harus dipertahankan pada siklus berikutnya serta hal-hal yang masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan ini, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa perlu ditingkatkan lagi keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, perlu ditingkatkan lagi mobilitas guru selama pembelajaran sehingga semua siswa merasa terawasi dan diperhatikan, serta perlu diperbanyak tayangan tentang contoh-contoh cara mendeskripsikan suatu tempat atau objek supaya siswa benar-benar memahaminya.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus 2 ini merupakan pembelajaran perbaikan. Artinya kekurangan-kekurangan / kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus 1 dikaji bersama-sama dengan kolaborator untuk dijadikan bahan perbaikan pada pembelajaran Siklus 2. Pembelajaran pada siklus kedua ini juga dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus 2 ini sama dengan tahapan-tahapan

pada siklus 1 yakni Tahap perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama kolaborator kembali membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Adapun hal-hal yang dipersiapkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini adalah sebagai berikut: menetapkan jadwal pembelajaran siklus kedua yang dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin, 27 September 2023 pada jam pelajaran 1-2 (pukul 07.15 - 08.35 WIB) dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 29 September 2023 pada jam pelajaran 1-2. Hal-hal yang dipersiapkan meliputi: menyusun materi pembelajaran yang pada pertemuan pertama mencakup pengulangan tentang pengertian teks deskripsi, cara-cara menyusun teks deskripsi, latihan membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi, serta pada pertemuan kedua berlatih menyunting hasil karangan teks; mempersiapkan media pembelajaran; menyusun RPP untuk pertemuan pertama dan kedua; membuat format observasi untuk pertemuan pertama dan kedua; serta menyusun alat evaluasi untuk pertemuan pertama dan kedua.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Setelah persiapan direncanakan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan. Yang bertindak sebagai guru/pengajar adalah peneliti, dan sebagai kolaborator/observer adalah Ibu Sri Rezeki Sitompul, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Seperti pada pembelajaran siklus pertama, pembelajaran pada siklus kedua ini juga diawali dengan baris-baris sebelum masuk ke kelas dengan

langkah-langkah sebagai berikut: seluruh siswa berbaris di depan kelas, masuk dengan tertib sambil menyalami guru, dan peneliti memperhatikan kelengkapan atribut serta kerapian berpakaian siswa. Siswa satu persatu memasuki ruangan kelas dengan tertib, berdiri dan memberikan salam kepada guru, kemudian peneliti melakukan presensi. Peneliti dengan dibantu beberapa siswa mempersiapkan pemasangan media pembelajaran. Setelah media pembelajaran terpasang dengan baik, peneliti mengkondisikan suasana kelas menjadi gembira dengan mengajak siswa menyanyikan lagu gembira bersama-sama. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis melalui tayangan infokus, dan melakukan apersepsi dengan meminta beberapa siswa menceritakan kembali pengertian teks deskripsi, menyebutkan ciri-ciri teks deskripsi, dan langkah-langkah menyusun teks deskripsi. Peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan proaktif mengikuti pembelajaran pada siklus kedua ini, menjelaskan bahwa materi pembelajaran masih sama dengan minggu lalu, namun lebih menekankan pada praktik/latihan menulis teks deskripsi. Peneliti memutar video tentang teori-teori teks deskripsi seperti pengertian, ciri-ciri, dan contoh teks deskripsi, yang disimak siswa dengan tekun. Peneliti menyampaikan hal-hal yang masih lemah dalam tulisan siswa, menunjukkan contoh teks deskripsi yang sudah baik serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menulis teks deskripsi, dan menunjukkan hasil karya siswa yang masih kurang sempurna. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan bertanya, terlihat 5 siswa aktif bertanya tentang cara mudah menulis teks deskripsi. Beberapa siswa masih ragu-ragu bertanya

atau memberikan tanggapan, dan peneliti memberikan dorongan kepada mereka. Peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah menulis teks deskripsi dan memberikan tugas menulis karangan deskripsi dengan media audio visual berbeda dari siklus I, yaitu video tentang keindahan Danau Toba. Siswa menyimak video tersebut, beberapa siswa menanggapi dengan baik sementara beberapa mengeluh tentang ketidakmampuan mereka dalam menulis teks deskripsi, yang disebabkan oleh tidak membuat kerangka karangan. Peneliti membimbing siswa membuat kerangka karangan dan memberikan motivasi untuk membangkitkan antusias siswa. Setelah itu, siswa mengamati rekaman video Danau Toba dengan baik sambil mencatat hal-hal penting dan mengerjakan tugas menulis teks deskripsi dengan fokus. Pertemuan pertama siklus kedua ini diakhiri dengan pengumpulan hasil kerja siswa, yang akan dibagikan pada pertemuan selanjutnya untuk disunting dan diperbaiki.

Pertemuan Kedua

Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini sangat menarik dan meriah karena dipergunakan untuk menyunting hasil kerja siswa, sehingga mereka akan mengetahui hal-hal yang masih kurang dalam teks yang mereka sunting. Pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan prapendahuluan, presensi, apersepsi, dan motivasi pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah penyuntingan dan menjelaskan proses penyuntingan. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tekun. Setelah siswa memahami cara-cara penyuntingan, guru membagikan hasil kerja siswa secara acak untuk disunting. Lebih baik dari siklus sebelumnya,

kegiatan penyuntingan dalam siklus II berjalan cukup lancar dan kondusif. Pada pertemuan ini, siswa tidak malu lagi untuk bertanya saat menemui kesulitan dalam menyunting. Setelah semua siswa selesai menyunting, hasil pekerjaan dikembalikan kepada pemiliknya untuk direvisi. Setiap siswa merevisi tulisannya masing-masing. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video secara singkat. Siswa menyatakan merasa senang dan tidak menemui kesulitan yang berarti saat proses pembelajaran. Setelah diperiksa, hasil tulisan deskripsi siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, Ibu Sri Rejeki Sitompul, S.Pd., pada pertemuan kedua siklus II ini, pembelajaran menulis deskripsi berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aktifitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan. Meskipun masih terlihat beberapa siswa yang kurang fokus atau mencoba untuk mengalihkan perhatian dengan bermain HP atau berpura-pura memperhatikan, secara umum siswa dapat menyimak tayangan video dan penjelasan guru dengan baik serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru (peneliti) berhasil menjalankan setiap tahapan pembelajaran dengan baik, mulai dari prapendahuluan hingga penutup, termasuk memberikan dorongan dan apresiasi kepada siswa. Kerjasama yang efektif antara peneliti dan kolaborator menjadikan pelaksanaan pembelajaran ini berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Refleksi

Dari hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan minat belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa-siswa telah menunjukkan peningkatan dalam keberanian bertanya dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru, serta menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, situasi kelas menjadi lebih kondusif pada siklus II, dengan rekaman video yang diputar tanpa kendala yang signifikan. Pengelolaan kelas oleh guru juga mengalami peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajarnya, menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam menulis teks deskripsi.

Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, sebuah tindakan kelas dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II dengan fokus pada perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam merumuskan kerangka karangan dan memahami konsep teks deskripsi. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menegaskan bahwa kemahiran ini masih rendah, dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan penjelasan yang terkadang sulit dipahami.

Pada siklus I, pendekatan diperbarui dengan memanfaatkan media audio visual untuk mengatasi kendala tersebut. Siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat saat mereka mengamati dan mencatat hasil dari rekaman video yang menampilkan keindahan Kota Medan. Mereka terlibat aktif dalam proses

penulisan, mulai dari mencatat hasil observasi hingga mengembangkan paragraf deskripsi. Meskipun beberapa siswa awalnya menunjukkan kelesuan, siklus ini memberikan landasan yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya.

Siklus II dirancang berdasarkan refleksi dari hasil siklus I untuk meningkatkan pencapaian siswa lebih lanjut. Kembali menggunakan media audio visual, kali ini mengenai Danau Toba, fokusnya adalah pada penyuntingan dan revisi paragraf yang telah ditulis. Meskipun awalnya beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan, intervensi guru dengan memberikan motivasi mampu membangkitkan kembali semangat mereka. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran, meskipun masih ada yang kurang aktif dalam bertanya dan berpartisipasi.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa dan pencapaian akademis mereka. Siswa lebih berani dalam bertanya, menjawab, dan merespons pembelajaran yang berlangsung. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas mencapai 78,88, melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, strategi pengajaran yang ditingkatkan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat telah berhasil mengatasi kendala awal dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara signifikan dalam menulis teks deskripsi. Langkah-langkah selanjutnya akan terus mengembangkan metode ini untuk memastikan keberhasilan yang berkelanjutan dan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Pangeran

Antasari, Kota Medan, berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dalam dua siklus yang dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa, terutama dalam aktifitas bertanya, berdiskusi, dan konsentrasi saat proses penulisan. Efektivitas media audio visual juga terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yang naik dari 62,5 pada pratindakan menjadi 78,88 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan terlibat. Kesimpulan hanya menjawab permasalahan atau tujuan penelitian. Penulis bisa menambahkan teori/konsep baru dari hasil temuan dalam penelitian. Penulis boleh menambahkan implikasi dan saran namun tidak diperbolehkan menggunakan *bullet, list atau numbering*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. T., Lubis, I. S., Si, M., SyantiLubis, M., & Pd, M. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 *Jurnal.Spada.Ipts.Ac.Id*. <https://jurnal.spada.pts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/1351>

Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & ... (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa* <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1112>

Astuti, W., Arifin, M., & Trianto, A. (2019). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan

Media Audio Visual Pada Kelas Viii-A Dan Yang Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII-B *Jurnal Ilmiah Korpus*. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/10227>

Bahri, M. N. (2024). PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAKALAR. *Journal of Applied Linguistics and Literature*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/article/view/1249>

Barus, N. L. (2019). *Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas viii mts al-hamidiyah depok tahun pelajaran 2018/2019*. repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47648>

Budiyanti, F., Mohzana, M., & ... (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal KIBASP (Kajian* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/6875>

Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal* <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1348>

Gusanti, A., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2022). Pengaruh Metode Peta Konsep Dan Media Audio Visual

Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo *Refleksi: Jurnal Riset Dan ...* <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/REF/article/view/14464>

Hidayatullah, M. Z., Aminah, A., & ... (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menulis Teks Rekon dengan Media Audio Visual. *Jurnal KIBASP (Kajian ...* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/6871>

Kansil, S. S., Mumu, S. E., & Pangemanan, N. J. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX SMP Katolik St. Fransiskus de Salles KOKOLEH. *KOMPETENSI*. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/5836>

Murahmanita, M., Nasrah, S., & ... (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah ...* <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/3407>

Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan ...* <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/851>

Prasetyo, Y., Usman, H., & Rasyid, M. (2022). Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4067>

Putra, Y. S., Purnomo, M. E., & ... (2024). Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. ... *Bahasa Dan Sastra ...* <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3190>

Retnoningsih, R. R., Zulfiati, H. M., & ... (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III SD Negeri Tamanan 1 Kalasan. *Jurnal Ilmiah Profesi ...* <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/11308>

Sari, N., & Pratiwi, H. A. (2019). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun (Sebuah Kajian Studi Kasus). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/932>

Simaremare, J. A., Hutauruk, R. S., & ... (2023). Pengaruh Penggunaan Media Motion Graphic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024. *Innovative: Journal Of ...* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5423>

Suchyadi, Y. (2020). Media Audio Visual sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di SMP Negeri 3 Kota Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/1994>

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/810>

Susmita, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Audio Video Pada Siswa Kelas X SMK PI Ambarukmo 1. *Ensiklopedia of Journal*.
<https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/128>

Agustina, S. T., Lubis, I. S., Si, M., SyantiLubis, M., & Pd, M. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 *Jurnal.Spada.Ipts.Ac.Id*.
<https://jurnal.spada.pts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/1351>

Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & ... (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa*
<https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1112>

Astuti, W., Arifin, M., & Trianto, A. (2019). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas Viii-A Dan Yang Menggunakan Media

Gambar Pada Kelas VIII-B *Jurnal Ilmiah Korpus*.
<https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/10227>

Bahri, M. N. (2024). PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAKALAR. *Journal of Applied Linguistics and Literature*.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/article/view/1249>

Barus, N. L. (2019). Kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas viii mts al-hamidiyah depok tahun pelajaran 2018/2019. repository.uinjkt.ac.id.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47648>

Budiyanti, F., Mohzana, M., & ... (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal KIBASP (Kajian*
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/6875>

Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal*
<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1348>

Gusanti, A., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2022). Pengaruh Metode Peta Konsep Dan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd

Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo
.... *Refleksi: Jurnal Riset Dan*
<https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/REF/article/view/14464>

Hidayatullah, M. Z., Aminah, A., & ... (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menulis Teks Rekon dengan Media Audio Visual. *Jurnal KIBASP (Kajian*
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/6871>

Kansil, S. S., Mumu, S. E., & Pangemanan, N. J. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX SMP Katolik St. Fransiskus de Salles KOKOLEH. *KOMPETENSI*.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/5836>

Murahmanita, M., Nasrah, S., & ... (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah*
<https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/3407>

Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan*
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/851>

Prasetyo, Y., Usman, H., & Rasyid, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audio Visual.

Jurnal Educatio FKIP UNMA.
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4067>

Putra, Y. S., Purnomo, M. E., & ... (2024). Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. ... *Bahasa Dan Sastra*
<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3190>

Retnoningsih, R. R., Zulfiati, H. M., & ... (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas III SD Negeri Tamanan 1 Kalasan. *Jurnal Ilmiah Profesi*
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/11308>

Sari, N., & Pratiwi, H. A. (2019). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun (Sebuah Kajian Studi Kasus). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/932>

Simaremare, J. A., Hutauruk, R. S., & ... (2023). Pengaruh Penggunaan Media Motion Graphic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024. *Innovative: Journal Of*
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5423>

Suchyadi, Y. (2020). Media Audio Visual sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di SMP Negeri 3 Kota Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/1994>

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/810>

Susmita, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Dengan Menggunakan Media Audio Video Pada Siswa Kelas X SMK PI Ambarukmo 1. *Ensiklopedia of Journal*.

<https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8->

<3/index.php/ensiklopedia/article/view/128>